

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Menurut Langeveld dalam buku Sabri, pendidikan itu ialah pemberian bimbingan atau bantuan rohani bagi yang masih memerlukan.² Proses pembelajaran pada suatu pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.³

Berdasarkan ketentuan UU Sisdiknas Bab VI pasal 26 ayat (4): “Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis”. Sanggar salah satu pendidikan luar sekolah yang terdiri atas sekumpulan warga masyarakat yang memberikan pembelajaran keterampilan.

¹ Undang-undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional No.20, Tahun 2003

² M. Alisuf Sabri. *Ilmu pendidikan*. (Jakarta: Pedomon Ilmu Jaya, 1999)., h. 4.

³ Peraturan Pemerintah No.19, Tahun 2005. P:19.

Bentuk pembelajaran keterampilan beranekaragam salah satu diantaranya adalah pembelajaran tari. Pembelajaran tari merupakan upaya yang dilakukan pendidik tari berupa membentuk, mengatur seluruh komponen pembelajaran yang terdiri dari strategi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran ini yaitu melalui pendekatan ekspositori. Pendekatan ekspositori adalah pandangan bahwa tingkah laku kelas pengajaran dan distribusi pengetahuan itu dikontrol dan ditentukan oleh guru.⁴ Oleh karena itu, strategi pembelajaran ekspositori memiliki ciri strategi pembelajaran yang digunakan untuk mengontrol distribusi pengetahuan oleh guru, ciri strategi ini menggunakan pendekatan yang berorientasi pada *teacher center*. *Teacher center* secara teori memiliki kelebihan yaitu materi dapat disampaikan oleh guru secara jelas dan terperinci sesuai dengan kemampuan guru, kondisi kelas tenang karena dipegang penuh oleh guru. Berdasarkan kelebihan teori tersebut, strategi pembelajaran ini cocok untuk tujuan pembelajaran ranah afektif.

Sanggar Tari Ririn merupakan salah satu pendidikan luar sekolah yang menerapkan pembelajaran tari yang menggabungkan tujuan pembelajaran afektif untuk pembentukan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab. Peserta didiknya adalah anak-anak yang bertempat tinggal disekitar Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Keunikan di sanggar ini, pelatih berlatar belakang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang mempunyai keterampilan menari tradisional dengan baik, dan dapat mendidik sikap peserta didik melalui materi tari dan strategi pembelajaran dalam tari Turangga Yaksa. Pelaksanaan strategi

⁴ Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., h. 42.

pembelajaran dalam tari Turangga Yaksa tersebut menarik untuk diteliti tentang penerapan dan pelaksanaan kemampuan menari peserta didik, mengembangkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab sehingga dapat dijadikan contoh penerapan strategi pembelajaran bagi guru/pelatih di Sanggar, melalui situasi dan materi pembelajaran.

Materi pembelajaran tari Turangga Yaksa merupakan salah satu tarian yang mengandung banyak makna, yaitu peserta didik memiliki perubahan sikap peserta didik sebelum maupun sesudah mempelajari tari Turangga Yaksa. Pembelajaran tari Turangga Yaksa, pelatih menerapkan strategi pembelajaran ekspositori yang dapat berguna untuk mencapai tujuan agar tercapainya pembelajaran ranah afektif. Ranah afektif yang berkenaan dengan kemampuan dan penguasaan segi emosional, sikap, dan nilai merupakan ranah yang sering dihindari oleh pendidik.⁵ Oleh karena itu maka penelitian ini difokuskan kepada penelitian tentang Tari Turangga Yaksa untuk Tujuan Pembelajaran Ranah Afektif Bagi Peserta Didik di Sanggar Tari Ririn Kabupaten Trenggalek Jawa Timur”.

Berdasarkan hasil observasi, pengamatan, dan wawancara dalam proses penelitian diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran ekspositori disanggar tersebut dapat melatih anak pada perilaku disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab sehingga tujuan pembelajaran ranah afektif tercapai. Keberhasilan pembelajaran tari yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori di Sanggar Tari Ririn dapat mengembangkan sikap yang baik, menarik untuk diteliti dan hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan pendidikan seni di

⁵ Mega Purwanti Chalida. *Skripsi (Evaluasi Tujuan Pembelajaran Ranah Afektif Pada Pembelajaran Tari Di Kelas VII SMP Negeri 4 Karawang Barat)*. (Jakarta: Jurusan Seni Tari, 2015)., h. 5.

pendidikan non formal. Sehubungan dengan paparan diatas, maka penelitian ini berjudul Strategi Pembelajaran Ekspositori dalam Tari Turangga Yaksa untuk tujuan Pembelajaran Ranah Afektif di Sanggar Tari Ririn Kabupaten Trenggalek Jawa Timur.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah menjelaskan penerapan strategi pembelajaran ekspositori pada tari Turangga di Sanggar Tari Ririn Kabupaten Trenggalek Jawa Timur yang telah berhasil mengembangkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab pada peserta didik. Untuk membantu proses penelitian, sub fokus penelitian kepada:

1. Penerapan, keunggulan, dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori di Sanggar Tari Ririn Kabupaten Trenggalek.
2. Hasil pembelajaran tari Turangga Yaksa untuk pencapaian ranah afektif.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan, keunggulan, dan kelemahan strategi pembelajaran ekspositori di Sanggar Tari Ririn Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana hasil pembelajaran tari Turangga Yaksa untuk pencapaian ranah afektif.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pengetahuan bagi peserta didik bahwa belajar menari menjadi sarana untuk melatih diri peserta didik mempunyai sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab agar kelak bisa bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat luas.

2. Bagi Pelatih di Sanggar Tari Ririn

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi contoh dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran tari yang tidak lagi untuk mengembangkan keterampilan, tetapi juga untuk mengembangkan sikap disiplin, percaya diri, dan bertanggung jawab bagi peserta didiknya.

3. Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang keilmuan pendidikan seni tari, bahwa pembelajaran tari yang menggunakan strategi ekspositori dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran ranah afektif.